

## Merapah Akuntansi Hijau Dalam Harmoni Pemikiran Perintis (Ala “Prilly Latuconsina”) dan Industri Pusaka Lingkungan Jember menuju *Green City*

Arisona Ahmad<sup>1</sup>, Sugeng Hartanto<sup>2</sup>, Avisenna Harkat<sup>3</sup>, Adi Kurniawan<sup>4</sup>, Hidayah Atta Mimi<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Politeknik Negeri Jember, arisona\_ahmad@polije.ac.id

<sup>2</sup>Politeknik Negeri Jember, sugeng\_hartanto@polije.ac.id

<sup>3</sup>Politeknik Negeri Jember, avisenna@polije.ac.id

<sup>4</sup>Politeknik Negeri Jember, adi78336@gmail.com

<sup>5</sup> Politeknik Negeri Jember, hidayah.attamimi02@gmail.com

### Abstrak

Lingkungan berkelanjutan adalah fokus utama dalam mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs), terutama di bidang permukiman dan penanganan perubahan iklim. *Green economy* adalah suatu pendekatan dalam perekonomian yang mempertimbangkan aspek-aspek lingkungan dan keberlanjutan dalam proses pengukuran dan pelaporan ekonomi suatu wilayah atau organisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan akuntansi hijau dan industri lingkungan, membandingkan fenomena yang terjadi dengan teori yang ada. Hasil analisis menunjukkan bahwa Pemerintah Kabupaten Jember aktif mendorong perekonomian hijau melalui partisipasi masyarakat dan bisnis lokal. Program seperti Pusaka Lingkungan dan *Jember Fashion Carnaval* menjadi wadah untuk mewujudkan strategi dalam menciptakan perekonomian hijau meliputi penghijauan struktur dan proses pembangunan ekonomi; kebijakan fiskal dan moneter; keuangan dan pasar modal; industri, bisnis, dan korporasi; serta pendidikan, media massa dan publik. Pemerintah Kabupaten Jember perlu secara maksimal mengikuti instruksi dari pemerintah pusat dalam mendukung pencapaian nasional dalam perekonomian hijau agar secara utuh strategi perekonomian hijau nasional dapat secara utuh dilakukan.

**Kata Kunci:** Akuntansi hijau, SDGs, ekonomi, green city, pemerintah

### Abstract

*Sustainable environment is a primary focus in achieving the Sustainable Development Goals (SDGs), particularly in urban development and addressing climate change. The green economy is an approach that considers environmental and sustainability aspects in measuring and reporting the economy of a region or organization. This study employs a qualitative approach to describe green accounting and the environmental industry, comparing observed phenomena with existing theories. The analysis indicates that the Jember District Government actively promotes the green economy through local community and business engagement. Initiatives such as Pusaka Lingkungan and Jember Fashion Carnaval serve as platforms to implement strategies for establishing a green economy, encompassing the greening of economic development structures and processes; fiscal and monetary policies; financial markets; industries, businesses, and corporations; as well as education, mass media, and public involvement. The Jember District Government should maximize adherence to central government directives to support national efforts in the green economy for a comprehensive implementation of the national green economy strategy.*

**Keywords:** Green accounting, SDGs, economy, green city, government

\*✉ Corresponding author: arisona\_ahmad@polije.ac.id

## PENDAHULUAN

Akuntansi lingkungan adalah pohon keberlanjutan bisnis, sementara anak muda adalah hujan ide segar yang menghidupinya, menyirami dengan kreativitas, dan menghasilkan buah-buah perubahan lingkungan yang berkilau. Lingkungan menjadi salah satu fokus dalam kehidupan yang berkelanjutan. Pemerintah menjadikan fokus lingkungan dalam program SDGs ke 11 permukiman yang berkelanjutan dan ke 13 penanganan perubahan iklim. Program tersebut diharapkan dapat mengurangi dampak buruk terhadap lingkungan perkapita, perhatian kualitas udara dan manajemen limbah di tahun 2030. Menurut Rachman & Retowati (2022) dalam menguatkan daya tahan dan kapasitas adaptasi dengan iklim diperlukan tindakan segera untuk memperkuat ketahanan dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan iklim dan dampaknya. Perubahan iklim terjadi karena peningkatan konsentrasi gas rumah kaca yang disebabkan oleh limbah rumah tangga dan industri (Ainurrohmah & Sudarti, 2022).

*Green accounting* adalah suatu pendekatan dalam akuntansi yang mempertimbangkan aspek-aspek lingkungan dan keberlanjutan dalam proses pengukuran dan pelaporan ekonomi suatu wilayah atau organisasi. Konsep ini dapat mendukung pembangunan kota yang berkelanjutan atau "*green city*". Keseluruhan konsep "*green city*" adalah tentang menciptakan kota yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Dengan menerapkan *green accounting*, kota bergerak lebih dekat ke arah ini dengan mengintegrasikan pertimbangan lingkungan dalam kebijakan dan tindakan kita. Sebagai masyarakat Indonesia kita perlu memperhatikan dampak lingkungan atas kegiatan yang kita lakukan.

Generasi Peduli Bumi (GPB) merupakan suatu komunitas inisiatif yang diluncurkan oleh Prilly Latuconsina dengan maksud menginspirasi generasi muda untuk menjadi lebih melek terhadap lingkungan dan ikut serta dalam usaha pelestarian bumi, dengan fokus awalnya adalah membersihkan pantai. Inisiatif ini bermula dari keprihatinan melihat timbunan sampah plastik di pantai yang sulit diurai dan memiliki dampak negatif terhadap kesehatan manusia (Safi'i, 2023). Prilly Latuconsina juga melakukan kampanye saat Jember Fashion Carnival 2023 dengan mengenakan gaun ramah lingkungan berupa sedotan bekas yang merupakan salah satu aspek dari mode berkelanjutan. Partisipasi Prilly Latuconsina bertujuan untuk memperkenalkan konsep *sustainable fashion* atau gaya mode yang berusaha mengurangi dampak negatif industri pakaian. Selain itu, prilly juga mengundang generasi muda dan masyarakat Jember untuk menjadi sukarelawan Generasi Peduli Bumi dalam upaya membersihkan sampah pasca acara JFC (Isnan, 2023).

Lingkungan hijau merupakan sebuah kesadaran masyarakat tentang kualitas lingkungan dan perlindungan sumber daya alam dalam kehidupan yang menjaga keseimbangan dan kelangsungan alam serta ekosistemnya. Menciptakan lingkungan yang hijau menjadi fondasi peningkatan kualitas hidup manusia (Junaedi, 2015). Melihat konteks kondisi lingkungan saat ini, konsep lingkungan hijau yang berfokus pada keberlanjutan lingkungan menjadi semakin penting dan seharusnya diterapkan secara lebih luas. Bencana alam seperti banjir dan tanah longsor, yang sering terjadi, sebagian besar disebabkan oleh aktivitas manusia dan industri yang merusak ekosistem lingkungan (Akib et al., 2019).

Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Provinsi Jawa Timur sedang melakukan pemberitahuan tentang Program Pusaka (Pembinaan Usaha dan Kegiatan Amanah Lingkungan). Program Pusaka ini adalah program baru dari DLH Provinsi Jatim yang bertujuan untuk memberikan bimbingan kepada usaha atau kegiatan yang beroperasi di Jawa Timur. Usaha atau kegiatan yang berhasil mengikuti Program Pusaka Lingkungan akan memiliki kesempatan untuk mengikuti Program Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup yang berskala nasional (Amal, 2022). Berdasarkan data PPID (2022) terdapat 3 perusahaan yang ditetapkan sebagai peserta di Kabupaten Jember yaitu PT. Semen Imasco Asiatic, PT. Penilaian Pusaka dilakukan terhadap kinerja penanggung jawab Usaha dan/atau Kegiatan dalam menaati ketentuan peraturan perundang-undangan pada 3 kriteria pengelolaan lingkungan, yaitu: Pengendalian Pencemaran Air, Pengendalian Pencemaran Udara serta Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3). Bagi usaha dan/atau kegiatan yang telah mengikuti kegiatan ini dengan pencapaian kriteria yang telah ditetapkan akan mendapatkan penghargaan pada 3 Kategori yakni : Pusaka Terbina Pratama, Pusaka Terbina Madya, Pusaka Terbina Utama.

Perusahaan yang mengadopsi praktik akuntansi hijau akan menghadapi pengeluaran yang digunakan untuk mendukung implementasi akuntansi hijau, yang sering disebut sebagai biaya lingkungan. Biaya lingkungan merujuk pada pengeluaran yang muncul sebagai hasil dari aktivitas perusahaan dalam mengelola dan mengatasi masalah lingkungan (Setiawan et al., 2018). Diperkirakan

bahwa peningkatan biaya lingkungan perusahaan dapat berpotensi meningkatkan performa keuangan mereka. Hal ini disebabkan oleh kemungkinan bahwa perusahaan dapat membangun reputasi positif di mata masyarakat sebagai perusahaan yang memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi. Tingginya pengeluaran biaya lingkungan dapat dianggap sebagai tanda bahwa perusahaan sangat peduli terhadap lingkungan hidup (Santoso & Handoko, 2023).

Pada buku berjudul “*Green Economy : Menghijaukan Ekonomi, Bisnis & Akuisisi*” yang ditulis oleh Andreas Lako (2014) menyebutkan bahwa mengembangkan ekonomi hijau dan dunia bisnis hijau secara berkelanjutan merupakan langkah penting dalam membantu negara menghadapi tantangan serius dan kompleks dalam krisis sosial dan lingkungan. Tindakan ini tidak hanya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan profitabilitas perusahaan, tetapi juga berpotensi untuk menjadikan pertumbuhan tersebut lebih berkelanjutan. Didalam pembahasannya, Andreas Lako (2014) menyertakan strategi yang bisa digunakan oleh suatu negara dalam menghijaukan perekonomian nasional yaitu *greening* struktur dan proses pembangunan ekonomi; *greening* kebijakan dan mekanisme fiskal dan moneter; *greening* instrumen keuangan dan pasar modal; *greening* industri, bisnis, dan korporasi dan *greening* pendidikan, media massa dan publik. Kelima langkah tersebut menjadi patokan untuk pemerintah, masyarakat dan berbagai elemen lain untuk bergandengan menuju perekonomian hijau dan keberlanjutan. Secara gamblang wewenang pemerintah tentu berada pada point pertama sampai poin ketiga, dan poin keempat sampai kelima seharusnya dilakukan secara independen oleh masyarakat dengan tetap memperhatikan regulasi dan ketentuan yang ditetapkan.

Pada penelitian sebelumnya sudah banyak membuktikan bahwa industri akan lebih berkembang dan memiliki banyak manfaat apabila mereka menerapkan akuntansi hijau. Mendukung pernyataan diatas pada poin keempat yaitu *greening* industri, bisnis, dan korporasi terdapat beberapa penelitian yang mendukung hal tersebut yakni penelitian yang dilakukan tahun 2023 oleh Santoso & Handoko bahwa peningkatan alokasi biaya lingkungan untuk mendukung prinsip akuntansi hijau melalui upaya tanggung jawab sosial perusahaan dapat meningkatkan kinerja finansial entitas bisnis. Meskipun tingkat performa lingkungan perusahaan (seperti PROPER) memberikan dorongan untuk melaksanakan aktivitas tanggung jawab sosial, namun belum ada dampak yang signifikan terhadap kinerja finansial perusahaan. Penelitian serupa juga menemukan akuntansi lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja lingkungan, semakin baik penerapan akuntansi lingkungan, semakin tinggi peningkatan kinerja lingkungannya (Renaldo, Sevendy, et al., 2022). Salsabila & Widiatmoko (2022) juga menemukan bahwa akuntansi lingkungan dapat berdampak pada valuasi perusahaan melalui kinerja finansialnya daripada secara langsung memengaruhi nilai keseluruhan organisasi. Sehingga beberapa penelitian ini mendukung strategi perekonomian hijau nasional yang diungkapkan oleh Andreas Lako.

Apabila mengacu pada pernyataan Andreas Lako dalam bukunya, maka perlu dilakukan langkah terakhir yakni *greening* pendidikan, media massa dan publik (Lako, 2014). Pada praktiknya, masyarakat Indonesia cukup apatis terhadap program pemerintah sehingga membutuhkan peran dari eksternal individu atau peran dari orang luar dalam menyuarakan bahwa pentingnya menjaga lingkungan dan mendukung keberlanjutan kota hijau baik itu pada kegiatan sehari-hari maupun dalam menjalankan bisnis pribadi dan tempat kerja. Terdapat penemuan oleh Ramadhani & Prihantoro (2020) dalam penelitian mereka yang menganalisis bagaimana strategi komunikasi pembangunan pemerintah Kabupaten Bojonegoro dalam menerapkan Nawacita dan tujuan pembangunan berkelanjutan. Komunikasi pembangunan Nawacita dan SDGs di Bojonegoro dapat dijadikan model bagi daerah lain dan penting mempertimbangkan karakteristik masyarakat untuk komunikasi yang tepat. Penyampaian nilai-nilai dapat disesuaikan dengan budaya lokal dan bahasa yang sederhana (Ramadhani & Prihantoro, 2020). Mengingat penerapan strategi harus memperhatikan budaya dan kebiasaan yang ada di lingkungan masyarakat tersebut, hal ini sejalan dengan budaya yang ada di Kabupaten Jember yang menggabungkan perhelatan kreativitas masyarakat, eksibisi UMKM, dan seruan untuk melestarikan lingkungan pada kegiatan *Jember Fashion Carnaval* (JFC), sehingga penelitian ini ingin menganalisis dan menilik informasi dan pemberitaan serta pendapat media sosial sebagai *impact* dari kegiatan yang dilakukan baik itu faktor yang ditimbulkan karena adanya tokoh masyarakat atau *influencer* yang berpartisipasi menyuarakan keberlanjutan lingkungan yang harus dilakukan. Mengingat masyarakat Jember dalam menjaga kebersihan lingkungan kurang maksimal, dibuktikan dengan temuan yang disebutkan oleh Firdaus dkk. (2022) yang memberikan gambaran kondisi kesehatan masyarakat Jember yang ditimbulkan dari kurangnya kebersihan lingkungan. Firdaus dkk. (2022) menyebutkan tahun 2020

di Kabupaten Jember, tingkat kepemilikan akses sanitasi yang memenuhi syarat mencapai 76,25%. Kondisi sanitasi yang tidak memadai, kekurangan higiene, dan ketersediaan air minum yang tidak memenuhi standar telah memberikan kontribusi hingga 88% kasus diare di tingkat global. Pendekatan *Environmental Health Risk Assessment* (EHRA) adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan status fasilitas sanitasi serta perilaku yang dapat menimbulkan risiko terhadap kesehatan lingkungan (Firdaus et al., 2022). Sehingga Kabupaten Jember turut andil dalam mengelola dan menyempurnakan program untuk menyukseskan program kesehatan yang ada dengan menuangkan konsep akuntansi hijau untuk mendukung *green city* dalam menjaga kesehatan masyarakat.

Pada penelitian ini, akan memaparkan keunikan Kabupaten Jember yang turut andil dalam investasi perekonomian hijau dan kepedulian lingkungan dengan memperpadukan strategi advokasi dengan mengikuti program pemerintah dengan melibatkan industri yang ada, dan menyeimbangkan kegiatan *influence* dengan menghadirkan tokoh muda (artis) untuk mengajak masyarakat Jember untuk bersama menjaga lingkungan dalam kesempatan yang dihadiri oleh masyarakat umum yakni *Jember Fashion Carnaval* sehingga dapat digunakan oleh penelitian dimasa yang akan datang dengan berlandaskan pada pernyataan Andreas Lako (2014) yang menyebutkan bahwa bukan hanya kebijakan dan keputusan pemerintah yang diperlukan dalam perekonomian hijau, namun persuasi dalam kegiatan budaya lokal dan seruan oleh tokoh masyarakat atau publik dapat juga dilakukan. Apabila penelitian sebelumnya menyarankan pemerintah daerah untuk mewujudkan perekonomian hijau dengan strategi yang telah disebutkan, maka pembahasan ini akan berfokus untuk mengetahui peran, implementasi strategi dan identifikasi pencapaian suatu pemerintah daerah yakni Kabupaten Jember untuk mendukung *green city* dengan membandingkan terhadap literatur yang ada serta meninjau pendapat tokoh yang terlibat dan informasi yang didapatkan. Mempertimbangkan berbagai aspek untuk berintegrasikan menuju hal positif khususnya dalam menjaga kesehatan lingkungan yang perlu didukung oleh komponen-komponen yang ada baik dari pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat terlebih anak muda yang pada penelitian ini akan dibahas lebih jauh dengan judul “Merapah Akuntansi Hijau Dalam Harmoni Pemikiran Perintis [Ala “Prilly Latuconsina”] dan Industri Pusaka Lingkungan Jember menuju *Green City*”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang menjadi objek penelitian dan menghasilkan suatu paparan serta tidak mengkaitkan antara satu fenomena dengan fenomena yang lain. Penelitian dilakukan untuk mendeskripsikan akuntansi hijau dan industri lingkungan. Pada penelitian ini, pemilihan literatur dilakukan dengan menyusun dan menilai literatur dari berbagai sumber seperti artikel *online*, berita terkait lingkungan dari media terpercaya, dan jurnal ilmiah yang membahas konsep akuntansi hijau, inisiatif perintis, dan transformasi industri menuju lingkungan yang berkelanjutan. Kemudian melakukan analisis konten literatur dengan menganalisis dan membandingkan informasi yang ditemukan dari literatur yang terkumpul untuk mengeksplorasi kemungkinan keterkaitan antara akuntansi hijau, ide-ide perintis seperti yang terinspirasi oleh Prilly Latuconsina, dan upaya transformasi industri menuju *Green City* di Jember. Peneliti membandingkan fenomena yang ada yakni Kegiatan Pemerintah Kabupaten Jember dalam mewujudkan *green city* melalui partisipasi mereka dalam program Pusaka Lingkungan dan seruan kepada masyarakat di *Jember Fashion Carnaval* dalam aksi peduli bumi yang disampaikan oleh Prilly Latuconsina. Peneliti menggunakan *literatur review* dan ungkapan tokoh, individu dan kelompok yang terlibat dalam program tersebut sebagai sumber data yang digunakan untuk membahas dan mengkomparasi fenomena yang ada dengan penelitian maupun kajian teori yang telah ada sebelumnya. Kemudian peneliti menyintesis temuan-temuan dari literatur yang telah dikumpulkan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana akuntansi hijau dapat diterapkan dalam konteks pemikiran perintis dan industri lingkungan di Jember serta menyajikannya.

Analisis dilakukan dengan mengeksplorasi data yang ada, menelusuri lebih lanjut informasi yang ada dan menginterpretasikan informasi tersebut dengan membandingkan dengan temuan penelitian terdahulu. Eksplorasi data dilakukan untuk memantapkan sumber yang valid dan konsisten untuk bertujuan menemukan secara pasti keabsahan informasi. Hal tersebut dilakukan karena individu atau kelompok yang terlibat merupakan tokoh publik sehingga membutuhkan sumber data yang lebih banyak dalam melakukan triangulasi sumber. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan validitas, keandalan, dan kepercayaan hasil penelitian dengan menemukan konsistensi atau kesesuaian antara

berbagai sumber data (Sarie et al., 2023). Proses analisis diperoleh dari data sekunder yaitu literatur. Literatur berupa jurnal, berita, dan wawancara podcast terkait komunitas lingkungan, *green productivity*, *green city* dan *green accounting* di Kabupaten Jember serta penerapan B3 di Kabupaten Jember. Peneliti mengacu pada pernyataan yang diungkapkan oleh Andreas Lako (2014) bahwa dalam mewujudkan perekonomian hijau nasional diperlukan lima strategi yang perlu dilakukan yakni *greening* struktur dan proses pembangunan ekonomi; *greening* kebijakan dan mekanisme fiskal dan moneter; *greening* instrumen keuangan dan pasar modal; *greening* industri, bisnis, dan korporasi dan *greening* pendidikan, media massa dan publik. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menyimpulkan dari sintesis literatur dan mengeksplorasi implikasi serta relevansi temuan dalam konteks pengembangan konsep akuntansi hijau dan transformasi industri di Kabupaten Jember menuju *Green City*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat adalah pondasi kokoh, pemerintah adalah tiang yang kuat, dan perusahaan yang menerapkan akuntansi hijau adalah alat yang tajam dalam memahat masa depan hijau. Bersama-sama mereka adalah orkestra harmoni yang menjaga simfoni lingkungan tetap terdengar indah. Saat ini bisnis dihadapkan dengan tekanan yang semakin besar untuk mengatasi isu-isu sosial dan lingkungan. Mereka merespons tren sosial dan ekologi serta perubahan lingkungan dengan lebih aktif, dengan dampak yang lebih besar pada upaya pembangunan berkelanjutan (Tabares, 2021). Bisnis tidak hanya mencari keuntungan, tetapi juga menjadi agen perubahan sosial dan lingkungan. (Wibawa & Khomsiyah, 2022). Salah satu model bisnis baru yang muncul dan menggambarkan peran ini dengan baik adalah organisasi hibrida, yang sering disingkat sebagai HO (Bretos et al., 2020).

Pada buku Andreas Lako (2014) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki komitmen yang berkelanjutan terhadap ekonomi hijau dan bisnis ramah lingkungan, serta menerapkan transformasi organisasi mereka ke arah perusahaan hijau, mengalami pertumbuhan bisnis yang terus meningkat dari waktu ke waktu. Perusahaan-perusahaan ini tidak hanya mengalami pertumbuhan laba yang signifikan tetapi juga berkembang menjadi pemain utama dalam industri mereka. Kesuksesan pemerintah daerah didorong oleh upaya baik mereka terhadap masyarakat dan lingkungan yang membuat mereka dihormati dan diakui oleh para pemangku kepentingan. Fondasi bisnis mereka, yang terdiri dari planet, people, profit, semakin kokoh seiring waktu, memungkinkan mereka untuk berkembang menjadi perusahaan yang besar dan sukses. Dengan demikian, mengadopsi pendekatan yang berfokus pada penghijauan ekonomi dan bisnis bukan hanya menjadi solusi terbaik untuk membantu negara mengatasi krisis sosial dan lingkungan yang semakin serius dan rumit, tetapi juga akan memberikan pertumbuhan ekonomi yang lebih berkualitas dan berkelanjutan serta laba yang lebih tinggi bagi perusahaan.

### **Mendukung Sustainable Development Goals (SDGs) melalui Green Accounting**

Entitas perlu mendukung upaya menjaga lingkungan sesuai dengan anjuran pemerintah Indonesia dan dunia. SDGs, terutama poin 6, 11, dan 13, berfokus pada masalah lingkungan. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan ke-6 (Sustainable Development Goals 6 atau SDGs 6) adalah tentang Air Bersih dan Sanitasi. Tujuan ini bertujuan untuk memastikan akses universal terhadap air bersih dan sanitasi yang layak, serta menjaga keberlanjutan pengelolaan sumber daya air dan lingkungan yang terkait (Putri et al., 2022). SDGs ke-11 bertujuan untuk meningkatkan kota dan permukiman agar lebih inklusif, aman, tahan bencana, dan berkelanjutan dengan menggunakan model persamaan struktural yang mempertimbangkan indikator terkait, seperti tingkat urbanisasi, kualitas hidup, dan FCI (Yamasaki & Yamada, 2022). Dalam rangka mencapai SDG 13 dan mengatasi perubahan iklim, perusahaan memiliki peran sentral dalam mengurangi emisi karbon, mengadopsi praktik bisnis yang berkelanjutan, dan berkontribusi pada perlindungan lingkungan (Elsamadony et al., 2022). Melalui upaya-upaya ini, perusahaan memainkan peran kunci dalam menghadapi tantangan perubahan iklim. Banyak sekali hal yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pembangunan berkelanjutan salah satunya kesadaran masyarakat luas untuk menjaga kelestarian lingkungan.

Pernyataan Andreas Lako (2014) dalam bukunya tentang "*greening* struktur dan proses pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah" sangat berkaitan dengan pentingnya dukungan entitas terhadap upaya menjaga lingkungan, sejalan dengan anjuran pemerintah Indonesia dan dunia yang diwujudkan melalui program SDGs. Konsep yang diungkapkan mencakup konsep

pembangunan ekonomi yang ramah lingkungan, yang dapat dipahami melalui prisma tujuan pembangunan berkelanjutan. Menyoroti kebutuhan untuk transformasi ekonomi menuju model yang lebih hijau, dan hal ini sejalan dengan fokus utama *Sustainable Development Goals* (SDGs) seperti SDGs 6, 11, dan 13. SDG 6 menekankan pentingnya akses universal terhadap air bersih dan sanitasi yang layak, serta pengelolaan yang berkelanjutan terhadap sumber daya air dan lingkungan yang terkait, aspek-aspek yang juga menjadi bagian dari agenda pembangunan ekonomi berkelanjutan serta penerapan *green economy*.

### **Generasi Peduli Bumi: Komunitas Sadar Lingkungan Rintisan Prilly Latuconsina**

Prilly Latuconsina, artis muda Indonesia, membentuk Gerakan Generasi Peduli Bumi untuk meningkatkan kesadaran lingkungan. Mereka melakukan sosialisasi lingkungan, menjaga kebersihan, dan memberi edukasi tentang pentingnya lingkungan bersih dan hijau. Tujuannya adalah agar generasi muda berkontribusi dalam pelestarian lingkungan di Indonesia dan global. Pada Agustus 2023, sesuai pemberitaan yang diunggah oleh *radarjember.id*, Prilly dan gerakannya mengadakan sosialisasi lingkungan di *Jember Fashion Carnaval* (JFC), menginspirasi pemuda dengan pakaian dari barang bekas yang di-recycle. Semua lapisan masyarakat di Jember diharapkan ikut meningkatkan kesadaran lingkungan. Prilly mengatakan bahwa pada saat lingkungan bersih maka kegiatan pariwisata dan kunjungan akan lebih nyaman. Hal tersebut akan menjadi peluang untuk entitas pengelola tempat baik itu pariwisata maupun tempat lain yang berkepentingan dengan lingkungan tersebut akan mendapatkan dampak secara tidak langsung yakni branding atau promosi kelayakan lingkungan ataupun kenyamanan lingkungan sehingga akan meningkatkan jumlah pengunjung yang datang dan meningkatkan jumlah pendapatan (Mularsari & Farika, 2022). Hal tersebut beriringan dengan strategi yang diusulkan oleh Andreas Lako (2014) pada poin kelima yakni mewujudkan media massa dan masyarakat yang memiliki kesadaran untuk melaksanakan *greening*.

### **Perusahaan dan Pemerintah Bersinergi Menuju Kota Hijau Melalui Biaya Lingkungan**

Kabupaten Jember juga mengikuti program pemerintah dalam menjaga lingkungan yaitu Pusaka Lingkungan. Dilansir dari situs pemerintah Kabupaten Jember [ppid.jemberkab.go.id](http://ppid.jemberkab.go.id), program PUSAKA adalah inisiatif terbaru dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Provinsi Jatim dengan tujuan memberikan bimbingan kepada usaha dan/atau kegiatan di wilayah Jawa Timur. Para usaha dan/atau kegiatan yang telah mengikuti Program Pusaka Lingkungan akan diajukan untuk ikut serta dalam Proper (Program Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup), yang memiliki cakupan nasional.

Keberhasilan dalam pengelolaan lingkungan oleh pemerintah dan masyarakat bisa tercapai melalui keberadaan organisasi yang bertanggung jawab dengan struktur organisasi yang terdefinisi dengan baik (Manalu et al., 2022). Dengan kata lain, pencapaian sukses dalam mengelola lingkungan bisa dicapai berkat organisasi yang memiliki tanggung jawab dan struktur yang teratur. Apabila ditelaah lebih jauh, lingkungan yang baik tidak hanya akan berdampak positif bagi sekitar, namun juga bagi masyarakat luas dan keberlanjutan *green city* serta dapat menjadi branding bagi penyelenggara atau entitas yang berkepentingan dengan lingkungan tersebut (Demak et al., 2022).

Melalui program Pusaka Jawa Timur dapat meningkatkan pemahaman dan kepatuhan lingkungan tiga perusahaan di Kabupaten Jember, dengan pemberian penghargaan berdasarkan penilaian kinerja. Program seperti ini penting untuk mendorong kesadaran dan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan hidup serta memotivasi mereka untuk melakukan tindakan konkret dalam menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, program ini juga menciptakan insentif positif bagi perusahaan untuk terlibat dalam praktik pengelolaan lingkungan yang lebih baik. Penilaian Pusaka dilakukan berdasarkan 3 kriteria pengelolaan lingkungan sesuai dengan penjelasan Dinas Lingkungan Hidup, yaitu pengendalian pencemaran air, pengendalian pencemaran udara, dan pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3).

Program Pusaka Lingkungan mencerminkan pentingnya patuh terhadap regulasi lingkungan untuk menjaga keberlanjutan lingkungan hidup. Dalam hal ini, perusahaan tentu harus mengeluarkan biaya lingkungan dalam menjaga dan mempertahankan program sadar lingkungan yang mereka laksanakan.

Terdapat beberapa hal yang akan/telah dilakukan apabila perusahaan turut andil dalam melaksanakan kegiatan sadar lingkungan melalui penerapan *green accounting* pada entitas tersebut, yaitu:

1. Pengukuran Dampak Lingkungan. Gerakan peduli lingkungan sering kali mengadvokasi untuk pengukuran dan pelaporan dampak lingkungan yang lebih baik oleh perusahaan, pabrik, dan instansi (Parawansa, 2023). Akuntansi lingkungan adalah alat yang penting dalam proses ini. Ini termasuk menghitung jejak karbon, konsumsi air, produksi limbah, dan penggunaan sumber daya lainnya (Ayu, 2022). Akuntansi lingkungan membantu organisasi mengidentifikasi dampak mereka pada lingkungan dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk mengurangi dampak tersebut (Renaldo, Suhardjo, et al., 2022).
2. Pelaporan Keberlanjutan. *Green accounting* mendorong perusahaan dan entitas lainnya untuk melaporkan informasi lingkungan secara transparan (Azizah, 2022). Ini termasuk publikasi laporan keberlanjutan yang mencakup upaya-upaya untuk mengurangi dampak lingkungan, inisiatif hijau, dan praktik bisnis yang berkelanjutan. Akuntansi berperan penting dalam menyusun laporan ini dengan menyediakan data yang akurat dan relevan (Mahadewi & Cintia, 2023).
3. Akuntansi Berkelanjutan. Dalam beberapa tahun terakhir, konsep akuntansi berkelanjutan atau "*sustainability accounting*" telah berkembang sebagai respons terhadap gerakan peduli lingkungan (Agustia et al., 2023). Ini menggabungkan faktor-faktor lingkungan dan sosial ke dalam pengukuran kinerja finansial perusahaan. Akuntansi berkelanjutan membantu organisasi mengukur dampak mereka pada lingkungan dan masyarakat serta memastikan bahwa tindakan-tindakan peduli lingkungan terintegrasi ke dalam strategi bisnis mereka (Yasrawan & Werastuti, 2022).
4. Kepatuhan Regulasi Lingkungan. Gerakan peduli lingkungan juga dapat memengaruhi perusahaan untuk mematuhi regulasi lingkungan yang lebih ketat (Rochyani et al., 2023). Akuntansi lingkungan membantu perusahaan memantau dan memastikan kepatuhan mereka terhadap regulasi tersebut. Ini mencakup perhitungan biaya kepatuhan, pengukuran dampak atas pelanggaran, dan manajemen risiko lingkungan (Taufiq & Silaturahmi, 2022).
5. Pelibatan Komunitas. Akuntansi lingkungan mendorong entitas untuk sering bekerja sama dengan komunitas dan pihak-pihak lain di luar lingkungan hijau baik pemerintah ataupun komunitas anak muda. Akuntansi membantu dalam mengukur kontribusi dan dampak positif yang dapat diberikan oleh perusahaan kepada komunitas dan masyarakat secara keseluruhan melalui inisiatif peduli lingkungan (Aulia et al., 2023).

### **Menyelami Persepsi Pusaka Lingkungan Terhadap Akuntansi Hijau**

Apabila pemerintah kabupaten Jember memberikan kesempatan kepada 3 perusahaan tersebut, artinya pemerintah Kab. Jember telah memiliki kriteria untuk memilih dan berusaha memberikan yang terbaik dalam mendukung keberlanjutan peningkatan lingkungan hidup dengan cara mengikuti program yang ada pada pemerintah provinsi. Berdasarkan 3 kriteria pengelolaan lingkungan, yaitu pengendalian pencemaran air, pengendalian pencemaran udara, dan pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) perusahaan yang telah dipilih oleh kabupaten Jember tentu telah menerapkan kriteria tersebut. Apabila ditinjau, kriteria yang disyaratkan di atas menunjukkan bahwa pemerintah bersama perusahaan besar telah bersinergi untuk mendukung *green city* dengan menerapkan program sesuai dengan kriteria penilaian pusaka lingkungan.

Tentunya, dalam melaksanakan kriteria yang ada perusahaan yang terlibat telah mengeluarkan biaya dalam melakukan pengendalian pencemaran air, pengendalian pencemaran udara, dan pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3). Biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan kelestarian lingkungan hidup, pengolahan limbah, dan lain-lain termasuk ke dalam lingkup akuntansi hijau (Novovic Buric et al., 2022). Pengertian akuntansi hijau tentu sangat beragam. Dalam konsepnya, akuntansi hijau mirip dengan akuntansi konvensional, namun menambahkan aspek lingkungan ke dalamnya (Guha et al., 2022). Ini memberikan manfaat kepada para pemangku kepentingan dengan membantu mereka dalam proses pengambilan keputusan.

Perusahaan yang menerapkan praktik akuntansi hijau tentu akan menghadapi pengeluaran yang digunakan untuk mendukung implementasi akuntansi hijau, yang sering disebut sebagai biaya

lingkungan (Chotaliya, 2022). Biaya lingkungan merujuk kepada pengeluaran yang timbul sebagai akibat dari aktivitas perusahaan dalam mengelola dan menangani isu-isu lingkungan (Wandira, 2022). Salah satu contoh, selama periode dua tahun terakhir, PT Delta Guna Sukses (DGS) yang juga termasuk dalam program Pusaka Lingkungan telah berhasil implementasi kebijakan internal yang sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku, mendirikan fasilitas pengolahan air limbah (IPAL) guna mengurangi dampak pencemaran limbah cair, dan juga aktif dalam program penanaman pohon, yaitu menanam sekitar 2.700 pohon bakau dan 1.800 pohon jaran di sepanjang pantai sekitar tambak, seluruhnya untuk mendukung operasional PT Mega Marine Pride sebagai pemasok udang *vaname* mereka (Ambari, 2019).

*“Caranya yakni dengan melaksanakan rehabilitasi habitat, penggunaan SDA yang efisien, penggunaan pakan yang diperhatikan sekali, penanganan limbah, serta pemeliharaan kesehatan dan kebersihan udang. Selain dampak pada lingkungan sekitar, perusahaan juga akan mengelola dampak sosial berkaitan dengan pekerja dan masyarakat”.*

Pernyataan yang disampaikan oleh Direktur Pengawasan dan Pengendalian Kualitas PT Mega Marine Pride (MMP) Junita Dwi Lia dalam wawancaranya bersama Jay Fajar yang merupakan jurnalis situs berita lingkungan Mongabay membuktikan bahwa perusahaan sebenarnya mampu untuk melaksanakan kegiatan dan pengeluaran biaya untuk kepentingan lingkungan. Memasukkan konsep lingkungan sebagai bagian integral dari operasi perusahaan manufaktur adalah pendekatan yang sesuai, karena perusahaan akan berusaha terus menerus untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan limbah yang dihasilkan oleh berbagai proses mereka, sehingga tidak menimbulkan dampak negatif pada perusahaan. Jika perusahaan manufaktur menerapkan akuntansi hijau, kemungkinan besar mereka akan mendapatkan berbagai manfaat, termasuk peningkatan kinerja (Ambari, 2019).

### **Strategi perekonomian hijau melalui struktural dan prosedur di Kabupaten Jember**

Pemerintah Kabupaten Jember telah melaksanakan upaya pembangunan berkelanjutan yang mencakup aspek struktural dan prosedural. Salah satu strategi untuk mencapai perencanaan perkotaan yang berkelanjutan adalah dengan menerapkan salah satu karakteristik kota hijau, yakni ruang terbuka hijau (RTH) (Wardani et al., 2017). Melalui Peraturan Daerah (Perda) dan lewat Dinas PU Cipta Karya dan Tata Ruang, bagian Tata Kota dan Pedesaan (seksi Pertamanan), pemerintah Kabupaten Jember telah menetapkan kebijakan ini dan secara aktif memberikan informasi serta kampanye kepada warga perkotaan mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan merawat taman kota. Namun, walaupun sudah ada mandat terkait luas area RTH, fasilitas RTH yang publik belum mencapai target proporsional yang telah ditetapkan, sehingga penggunaannya pun belum optimal (Dwita, 2017). Untuk mengatasi kekurangan dalam ruang terbuka hijau, dibutuhkan rencana pengembangan yang matang. Pertimbangan yang diperhatikan dalam perencanaan ini meliputi pemanfaatan lahan yang sudah ada, pola ruang sesuai Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW), proyeksi penggunaan lahan hingga tahun 2024, distribusi RTH, dan nilai tanah. Rencana pengembangan RTH terdiri dari dua tahap, yaitu tahap 1 dan tahap 2, dengan tiga prioritas berbeda, dan mencakup total luas area 1.052 hektar dengan estimasi biaya sekitar 2 triliun rupiah (Wardani et al., 2017).

### **SIMPULAN**

Pemerintah Kabupaten Jember telah berupaya membangun perekonomian hijau dengan mengajak masyarakat dan entitas bisnis yang ada. Tentunya, rencana pembangunan perekonomian tersebut bukan semata-mata untuk branding pemerintah dan promosi bisnis saja, namun benar-benar ingin menjadikan Kabupaten Jember sebagai *green city*. Beberapa strategi yang dilakukan dapat diidentifikasi dan sejalan dengan lima strategiyang dikemukakan oleh Andreas Lako dalam bukunya *“Green Economy: Menghijaukan Ekonomi, Bisnis & Akuisisi”* yaitu menghijaukan diantaranya: struktur dan proses pembangunan ekonomi; kebijakan dan mekanisme fiskal dan moneter; instrumen keuangan dan pasar modal; industri, bisnis, dan korporasi dan pendidikan, media massa dan publik. Melalui program Pusaka Lingkungan, pemerintah Kabupaten Jember mengirimkan delegasi untuk berpartisipasi sebagai peserta

dan bertanding dengan perusahaan-perusahaan di Jawa Timur yang sejalan menerapkan akuntansi hijau dalam operasional mereka. Bukan hanya itu, pemerintah Kabupaten Jember dalam kesempatan kegiatan internasional JFC mengundang *public figure* untuk mengajak masyarakat (media massa dan publik) untuk menerapkan hidup sehat dengan peduli terhadap lingkungan dan melakukan kegiatan yang berorientasi pada *green activity* baik itu individu maupun kelompok.

Pemerintah daerah juga telah mengikuti serangkaian program yang dilaksanakan oleh pemerintah pusat dengan mengikuti program SDGs. Program SDGs bukan hanya program untuk meningkatkan keadilan sosial dan kesejahteraan masyarakat, namun juga untuk menciptakan perekonomian yang baik dan sesuai dengan harapan bersama. Apabila dilihat dari poin yang ada di SDGs, beberapa bersinggungan dengan ajakan untuk menjaga lingkungan dan kesehatan. Hal tersebut dapat diidentifikasi sebagai komponen yang sudah memenuhi ungkapan strategi perekonomian hijau yang disampaikan oleh Andreas Lako. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Jember sudah memenuhi beberapa strategi menuju daerah dengan berorientasi mewujudkan perekonomian hijau yang dilakukan secara mandiri oleh pemerintah kabupaten. Selain melaksanakan program secara mandiri, tentunya dalam melaksanakan strategi perekonomian hijau pada poin kedua dan ketiga yakni kebijakan fiskal dan moneter juga instrumen keuangan dan pasar modal, pemerintah wajib mengikuti program pemerintah pusat dan kegiatan nasional. Hal tersebut menjadi rekomendasi peneliti agar pemerintah Kabupaten Jember dapat secara maksimal mengikuti instruksi dari pusat dan menciptakan perekonomian hijau secara lokal sehingga sejalan dengan strategi yang diungkapkan oleh Andreas Lako dalam mewujudkan hal tersebut secara utuh dan maksimal.

Andreas Lako dalam konsep strategi perekonomian hijau menggarisbawahi bahwa salah satu elemen penting adalah penghijauan dalam berbagai aspek, termasuk struktur dan proses pembangunan ekonomi, kebijakan fiskal, dan penggunaan instrumen keuangan. Menggabungkan pemikiran Prilly Latuconsina yang mempromosikan kesadaran lingkungan dengan strategi-strategi yang ditekankan oleh Lako, pemerintah daerah dapat mengambil langkah konkret dalam melaksanakan program-program yang tidak hanya mempertimbangkan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga perlindungan lingkungan secara menyeluruh. Dengan demikian, dukungan publik seperti yang diadvokasi oleh Prilly Latuconsina dapat diintegrasikan ke dalam implementasi strategi pemerintah daerah dalam menciptakan perekonomian hijau sesuai dengan pedoman yang diberikan oleh Andreas Lako.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, D., Harymawan, I., Permatasari, Y., & Haryanto, S. D. (2023). *Sustainability: Konsep dan Pelaporan*. Airlangga University Press.
- Ainurrohmah, S., & Sudarti, S. (2022). Analisis Perubahan Iklim dan Global Warming yang Terjadi sebagai Fase Kritis. *Jurnal Phi Jurnal Pendidikan Fisika Dan Fisika Terapan*, 3 (3), 1. <https://doi.org/10.22373/p-jpft.v3i3.13359>
- Akib, M., Irnawati, & Ibrahim, I. (2019). *Seminar Greenschool: Sekolah Peduli Lingkungan Hijau Untuk Siswa SMA/SMK dan SMP. 1* (Juli), 41–50.
- Amal, J. (2022). *Sosialisasi Program Pusaka Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur dinas Lingkungan Hidup > Sosialisasi Program Pusaka Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur*.
- Ambari, M. (2019). *Ini Kisah Sukses Para Penjaga Prinsip Keberlanjutan dan Sumber Daya Perikanan*. Mongabay. <https://www.mongabay.co.id/2019/03/20/ini-kisah-sukses-para-penjaga-prinsip-keberlanjutan-dan-sumber-daya-perikanan/>
- Aulia, U., Ramadhani, N., Said, D., & Damayanti, R. A. Y. U. (2023). Hubungan Audit Lingkungan Dengan Pengendalian Pencemaran Di Kawasan Pesisir Pulau Lae-Lae. *Accountia Journal (Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)*, 7 (01), 45–61.
- Ayu, K. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi .... 2 (3), 229–246. <http://eprints.uwp.ac.id/id/eprint/4053/>
- Azizah, W. (2022). Pandemi COVID-19: Apakah Mempengaruhi Green Accounting di Indonesia? *Review of Applied Accounting Research (RAAR)*, 2 (2), 153. <https://doi.org/10.30595/raar.v2i2.13679>

- Bretos, I., Díaz-Foncela, M., & Marcuello, C. (2020). International expansion of social enterprises as a catalyst for scaling up social impact across borders. *Sustainability (Switzerland)*, 12 (8). <https://doi.org/10.3390/SU12083262>
- Chotaliya, M. (2022). Green Accounting in India As A Measure of Attaining Sustainable Development Goals. In *Future of Work and Business in Covid-19 Era: Proceedings of IMC-2021* (pp. 31–37). Springer.
- Demak, Z. C. K., Riogilang, H., & Riogilang, H. (2022). Rancangan Ide Dan Teknologi Konsep Hijau Untuk Strategi Penerapan Di Kabupaten Bolaang Moongondow. *Tekno*, 20 (82), 1217–1225.
- Dwita, F. S. (2017). *Implementasi Kebijakan Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau (Rth) Publik Di Kawasan Perkotaan Kabupaten Jember*.
- Elsamadony, M., Fujii, M., Ryo, M., Nerini, F. F., Kakinuma, K., & Kanae, S. (2022). Preliminary quantitative assessment of the multidimensional impact of the COVID-19 pandemic on Sustainable Development Goals. *Journal of Cleaner Production*, 372 (March), 133812. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2022.133812>
- Firdaus, S. F., Ma'rufi, I., & Ellyke, E. (2022). Penilaian Risiko Kesehatan Lingkungan di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 21 (3), 311–319. <https://doi.org/10.14710/jkli.21.3.311-319>
- Guha, S., Ali, S., & Kumar, S. (2022). *Applying Behavioural Finance Approach to Investment Decisions: Determinants of Investment*.
- Hidup, D. L. (2022). 3 Perusahaan di Kabupaten Jember Ditetapkan Sebagai Peserta Pusaka Lingkungan. Ppid.Jemberkab.Go.Id. <https://ppid.jemberkab.go.id/berita-ppid/detail/3-perusahaan-di-kab-jember-ditetapkan-sebagai-peserta-pusaka-lingkungan#>
- Isnan, M. (2023). *Prilly Latuconsina Menyapa Warga Jember dengan Aksi Bersih-Bersih di JFC 2023*.
- Junaedi, M. F. S. (2015). Pengaruh Kesadaran Lingkungan Pada Niat Beli Produk Hijau: Studi Perilaku Konsumen Berwawasan Lingkungan. *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 9 (2), 189–201.
- Lako, A. (2014). Green Economy: Menghijaukan Ekonomi, Bisnis & Akuntansi. In *Penerbit Erlangga*.
- Mahadewi, I. D. A. Y. U., & Cintia, M. (2023). *Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Mengwi*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Manalu, D. D. B., Nurmitha, R., Siregar, W. M. S., Akbar, Y., & Lubis, Y. (2022). Peran Pemerintah Desa Dalam Pengendalian dan Pengelolaan Lingkungan Hidup di Desa Ulumahuam. *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management*, 3 (1), 85–91. <https://doi.org/10.47467/manageria.v3i1.2247>
- Mularsari, A., & Farika, A. (2022). Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Di Bidang Jasa Pelayanan Hotel Rooseno Plaza Jakarta Di Masa New Normal Era. *Turn Journal*, 2 (April), 17–30.
- Novovic Buric, M., Lalevic Filipovic, A., & Jaksic Stojanovic, A. (2022). Green Accounting with Special Reference to Montenegro. *International Conference “New Technologies, Development and Applications,”* 1017–1023.
- Parawansa, K. I. (2023). *Memimpin Melayani: Pandangan Sosial Politik*. Nuansa Cendekia.
- PPID. (2022). 3 perusahaan di Kab. Jember ditetapkan sebagai peserta Pusaka Lingkungan.
- Putri, S., Syabil, S., Pertiwi, R., & Setiyawati, M. E. (2022). Pembangunan Air Bersih Dan Sanitasi Dalam Mewujudkan Ekonomi Hijau. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3 (4), 550–558.
- Rachman, I., & Retowati, R. (2022). *Implementasi SDGs Pada Pembelajaran Pendidikan Lingkungan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ramadhani, R. W., & Prihantoro, E. (2020). *Strategi Komunikasi Pembangunan Pemerintah Kabupaten Bojonegoro dalam Menerapkan Nawacita dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Development Communication Strategy by Bojonegoro District Government on Applying Nawacita and Sustainable Development Goals*. 18 (02), 117–127.
- Renaldo, N., Sevendy, T., & Simatupang, H. (2022). the Role of Environmental Accounting in Improving Environmental Performance Through Csr Disclosure. *Business Management and Accounting (ICOBIMA)*, 1 (1), 17–23.
- Renaldo, N., Suhardjo, Suyono, Putri, I. Y., & Cindy. (2022). Bagaimana Cara Meningkatkan Kinerja Lingkungan Menggunakan Green Accounting? Perspektif Generasi Z. *Kurs: Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, 7 (2), 134–144.

- Rochyani, N., Suyani, S., Azis, W. A., Adi, A. F., Ndari, P. W., Lestari, R. A., Setiawan, H., Suhartawan, B., Roesdianto, R., & Suyasa, W. B. (2023). *Sistem Lingkungan Industri*. Get Press Indonesia.
- Safi'i, M. F. (2023). *7 Momen Prilly Latuconsina Bikin Gerakan Bersihkan Pantai Ini Tuai Pujian*.
- Salsabila, A., & Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021. *Jurnal Mirai Manajemen*, 7 (1), 410–424.
- Santoso, V., & Handoko, J. (2023). *Pengaruh Akuntansi Hijau dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tanggung Jawab Sosial sebagai Pemediasi*. 12 (1), 84–101.
- Sarie, F., Sutaguna, I. N. T., Par, S. S. T., Par, M., Suirakoka, I. P., ST, S., Darwin Damanik, S. E., SE, M., Efrina, G., & Sari, R. (2023). *Metodologi penelitian*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Sentilan Prilly Latuconsina Seusai Ajang JFC, Turis Bingung Mau Buang Sampah di Mana. (2023). Radarjember.Id. <https://radarjember.jawapos.com/infotainment/792441796/sentilan-prilly-latuconsina-seusai-ajang-jfc-turis-bingung-mau-buang-sampah-di-mana>
- Setiawan, Hasiholan, & Pranaditya. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perusahaan Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa. *Journal Of Accounting*.
- Tabares, S. (2021). Do hybrid organizations contribute to Sustainable Development Goals? Evidence from B Corps in Colombia. *Journal of Cleaner Production*, 280, 124615. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.124615>
- Taufiq, A. B. D. R., & Silaturahmi, G. (2022). *Akuntansi Lingkungan Dan Sosial (Studi Kasus Di Bursa Efek Indonesia)*. UNIPMA Press.
- Wandira, A. (2022). How Environmental Performance and Cost Decisions Impact to The Financial Performance? Case of Mining Industry. *2022 International Conference on Decision Aid Sciences and Applications (DASA)*, 1158–1162.
- Wardani, I. K., Sitorus, S. R. P., & Mulya, S. P. (2017). *Analisis Kecukupan Ruang Terbuka Hijau dan Arah Pengembangan sebagai Atribut Green City di Ibukota Kabupaten Jember*.
- Wibawa, D. S., & Khomsiyah, K. (2022). Pengaruh Lingkungan Yang Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Pandemi Covid-19. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6 (4), 3501–3509.
- Yamasaki, K., & Yamada, T. (2022). A framework to assess the local implementation of Sustainable Development Goal 11. *Sustainable Cities and Society*, 84 (June), 104002. <https://doi.org/10.1016/j.scs.2022.104002>
- Yasrawan, K. T., & Werastuti, D. N. S. (2022). Bagaimana Peran Dan Penerapan Akuntansi Hijau Di Indonesia? *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 14 (3), 151–161.